
PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA KUALITAS DAN BIAYA PROMOSI TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 – 2015

Felicia¹ Robinhot Gultom²

¹Alumni STIE Mikroskil

²Fakultas Ekonomi - Universitas Methodist Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya produksi, biaya kualitas dan biaya promosi terhadap laba bersih baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Total populasi adalah 148 perusahaan dan sampel yang diperoleh sebanyak 51 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan biaya produksi, biaya kualitas dan biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara parsial biaya produksi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih dan biaya kualitas juga berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Demikian juga dengan biaya promosi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 78,2%.

Kata kunci: Biaya Produksi; Biaya Kualitas; Biaya Promosi; Laba Bersih

Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia (2016) mengeluarkan data dan informasi mengenai biaya-biaya yang

mempengaruhi laba bersih selama periode 2013-2015. Data tersebut disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Biaya – Biaya yang Mempengaruhi Laba Bersih yang Terjadi Selama Tahun 2013 – 2015

No	Keterangan	2013	2014	2015
1	Biaya produksi	9.483.630.551.110	11.496.420.297.568,4	9.311.579.758.317
2	Biaya kualitas	252.060.442.857,6	268.093.551.578,2	292.245.751.296,4
3	Biaya promosi	824.906.266.557	789.754.038.513,4	991.244.052.533,2
4	Laba bersih	1.988.201.273.493	1.948.726.758.044,8	2.344.575.771.286,6

Biaya produksi di tahun 2014 meningkat dan mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2013. Biaya produksi di tahun 2015 menurun dan sejalan dengan laba bersih yang mengalami peningkatan. Biaya kualitas yang dikeluarkan di tahun 2013 dan 2015

tinggi, juga diikuti dengan laba bersih yang tinggi. Namun biaya kualitas di tahun 2014 yang paling tinggi tidak sejalan dengan peningkatan laba bersih. Biaya promosi di tahun 2013, 2014 dan 2015 sejalan dengan laba bersih yang dihasilkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, bahwa ada perbedaan hasil

penelitian antara peneliti Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2012 (Djamalu, 2013), peneliti Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Pendapatan Usaha dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2014 (Yuliati, 2017) dan peneliti Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2013 (Iswandi, 2015).

Pada penelitian Djamalu (2013) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba, sedangkan penelitian Yuliati (2017) menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba. Sementara penelitian Iswandi (2015) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan negatif terhadap laba bersih. Untuk biaya kualitas penelitian Komara dkk (2012) menyatakan bahwa biaya kualitas berpengaruh positif terhadap laba bersih, namun yang terjadi di fenomena tahun 2014 biaya kualitas yang tinggi tidak diikuti dengan laba yang tinggi pula. Untuk biaya promosi penelitian Widnyana dkk (2014) menyatakan bahwa biaya promosi berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya produksi, biaya kualitas dan biaya promosi terhadap laba bersih baik secara simultan dan parsial pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2015.

Manfaat penelitian ini adalah bagi peneliti lain sebagai bahan acuan dan pembandingan dalam penelitian mengenai objek masalah yang sama di masa mendatang, bagi akademisi sebagai bahan masukan, referensi dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh biaya produksi, biaya kualitas dan biaya promosi terhadap laba bersih serta dapat dijadikan untuk penelitian selanjutnya. Bagi perusahaan sebagai bahan referensi tambahan dan bahan informasi bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dalam mengambil keputusan sehubungan dengan biaya produksi, biaya kualitas dan biaya promosi terhadap laba bersih dan bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk investasi terhadap perusahaan tersebut.

Kajian Pustaka

a. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (Bustami, 2009). Biaya produksi merupakan sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba.

Berdasarkan teori tersebut, menunjukkan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh terhadap laba yang dengan kata lain, laba yang diperoleh semakin besar jika biaya

produksi yang dikeluarkan semakin kecil. (Djamalu, 2013). Sedangkan pada teori (Carter, 2009) menyatakan bahwa tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh. Berarti, biaya produksi mempengaruhi laba dimana ketika biaya produksi ditingkatkan maka akan menambah volume produksi yang nantinya akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

Penelitian Djamalu (Djamalu, 2013) mendapatkan hasil penelitian bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba bersih perusahaan, sedangkan penelitian Iswandi (2015) mendapatkan hasil penelitian bahwa biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan. Dari hasil penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis penelitian:

H₁: Biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih.

b. Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Laba Bersih

Biaya mutu (*cost of quality*) adalah biaya yang tidak hanya terdiri atas biaya untuk mencapai mutu, melainkan juga biaya yang terjadi karena kurangnya mutu (Carter, 2009). Kualitas adalah salah satu unsur terpenting yang dipertimbangkan oleh setiap orang sebelum memutuskan untuk membeli suatu barang. Semakin tinggi kualitas suatu barang, semakin tinggi pula nilai barang bagi pembeli. Kualitas yang lebih tinggi ini juga memungkinkan perusahaan untuk menetapkan harga yang lebih tinggi

dan mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar sehingga bisa meningkatkan laba yang diperoleh (Pardede, 2007). Rendahnya kualitas produk dapat menurunkan reputasi produk dan tentunya penjualan akan turun dan berakibat pada laba yang diperoleh juga akan mengalami penurunan (Ahalik, 2014).

Penelitian di atas mendapatkan hasil bahwa biaya kualitas berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih perusahaan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Biaya kualitas berpengaruh terhadap laba bersih.

c. Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih

Biaya promosi dapat diartikan biaya atau sejumlah pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan pemasaran perusahaan khususnya dalam hal pelaksanaan promosi. Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk dapat tetap hidup dan berkembang, tujuan tersebut hanya dapat dicapai melalui usaha mempertahankan dan meningkatkan tingkat laba perusahaan. Usaha ini hanya dapat dilakukan apabila perusahaan dapat meningkatkan penjualannya, melalui usaha mencari dan membina langganan serta usaha menguasai pasar.

Tujuan ini hanya dapat dicapai apabila bagian pemasaran perusahaan melakukan strategi pemasaran yang tepat, perusahaan harus berusaha mempengaruhi konsumen, untuk menciptakan permintaan atas produk kemudian dipelihara dan dikembangkan. Usaha

tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan promosi yang dilakukan sejalan dengan rencana pemasaran secara keseluruhan sehingga apabila seringnya perusahaan melakukan promosi, tentu penjualan perusahaan akan meningkat dan diikuti dengan laba yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan. (Assauri, 2015).

Penelitian (M. J. Widnyana, 2014) mendapatkan hasil bahwa biaya promosi berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. Dengan demikian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Biaya promosi berpengaruh terhadap laba bersih.

Adapun beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dan dijadikan pembanding bagi penelitian sekarang adalah

Tabel 2. Review Peneliti Terdahulu (*Theoretical Mapping*)

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Djamalu (2013)	Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2012	Variabel Independen: Biaya Produksi Variabel Dependen: Laba Bersih	Biaya produksi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih
Yulianti (2017)	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Pendapatan Usaha dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Periode 2011 - 2014	Variabel Independen: Biaya Produksi, Biaya Operasional, Pendapatan Usaha dan Perputaran Total Aktiva Variabel Dependen: Laba Bersih	Secara parsial: a. Biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih. b. Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. c. Pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih. d. Perputaran total aktiva tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan: e. Biaya produksi, biaya operasional, pendapatan usaha dan perputaran total aktiva berpengaruh terhadap laba bersih
Iswandi (2015)	Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2013	Variabel Independen: Pendapatan Usaha dan Biaya Produksi Variabel Dependen: Laba Bersih	Secara parsial: a. Pendapatan usaha berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. b. Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan: c. Pendapatan usaha dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Tabel 2. Lanjutan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Widnyana, Nuridja, Dunia (2014)	Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Distribusi Terhadap Laba UD Surya Logam Desa Temukus Tahun 2010 - 2012	Variabel Independen: Biaya Promosi dan Biaya Distribusi Variabel Dependen: Laba	Secara parsial: a. Biaya promosi berpengaruh signifikan positif terhadap laba perusahaan. b. Biaya distribusi berpengaruh

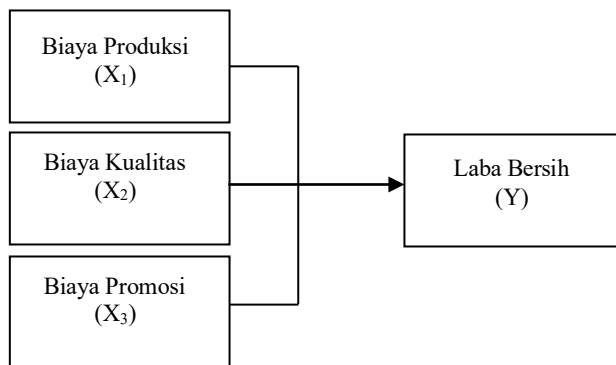
signifikan positif terhadap laba perusahaan.

Secara simultan:

c. Biaya promosi dan biaya distribusi berpengaruh signifikan positif terhadap laba perusahaan.

Komara, Djuhara, Sonia (2012)	Pengaruh Biaya Terhadap Perusahaan Persero	Biaya Laba PT Pindad	Kualitas Bersih Pindad	Variabel Independen: Biaya Kualitas Variabel Dependen: Laba Bersih	Biaya kualitas berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih perusahaan.
-------------------------------	--	----------------------	------------------------	---	--

Kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan bahwa variabel independen dalam penelitian ini adalah Biaya Produksi (X_1), Biaya Kualitas (X_2) dan Biaya Promosi (X_3) dan Laba Bersih (Y) sebagai variabel dependen. Penelitian ini akan menganalisis apakah terdapat pengaruh biaya produksi, biaya kualitas dan biaya

Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional variabel dijelaskan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala Pengukuran
Laba Bersih (Y)	Laba operasi ditambah pendapatan dikurangi biaya dan pajak penghasilan.	Laba Bersih = Laba Operasi + Pendapatan Nonoperasi - Biaya Nonoperasi - Pajak Penghasilan	Rasio
Biaya Produksi (X_1)	Biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi barang	BiayaProduksi = BiayaBahan Baku Langsung + Biaya	Rasio

promosi baik secara simultan maupun parsial terhadap laba bersih.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang menganalisis hubungan kausal antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi baik melalui data dan dokumen tertulis atau elektronika dari suatu lembaga.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015 dengan jumlah populasi 148 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel berjumlah 51 perusahaan.

	jadi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik	Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead Pabrik	
Biaya Kualitas (X2)	Biaya yang dihubungkan semata-mata hanya dengan produk yang cacat yaitu biaya untuk membuat, menemukan, memperbaiki atau menghindari produk cacat. Biaya kualitas dapat diklasifikasikan menjadi 4 yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal	Biaya Kualitas = Biaya Pencegahan + Biaya Penilaian + Biaya Kegagalan Eksternal + Biaya Kegagalan Internal	Rasio
Biaya Promosi (X3)	Nilai yang dikeluarkan perusahaan untuk kepentingan promosi dalam kaitannya dengan pemasaran produk yang dihasilkan oleh perusahaan	Biaya Promosi = Biaya Iklan + Biaya Promosi Penjualan + Biaya Personal Selling + Biaya Publisitas	Rasio

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan dalam analisis ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (1)$$

Dimana:

Y : Variabel dependen (laba bersih)

X₁ : Variabel independen (biaya produksi)

X₂ : Variabel independen (biaya kualitas)

X₃ : Variabel independen (biaya promosi)

b₁-b₃ : Angka arah atau koefisien regresi

a : *intercept* atau konstanta

e : residual

Penelitian ini juga menggunakan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari (Ghozali, 2013)

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen, keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Ada dua cara untuk melakukan uji normalitas yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

a. Analisis Grafik

Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram dan normal *probability plot*.

b. Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non-parametrik Kolmogorov - Smirnov (K-S).

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dengan dua cara antara lain yaitu pertama dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya, serta kedua dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan ada multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Ada beberapa cara

untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* dan menggunakan uji Park.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, yaitu dengan *Run Test*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Uji Pengaruh Simultan (F test)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ dengan hipotesis yang akan diuji.

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Dengan dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan :

- Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, F signifikan $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai $\alpha = 0,05$.
- Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, F signifikan $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai $\alpha = 0,05$.

2. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan $\alpha : 0.05$ dengan menentukan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Dengan dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan :

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, F signifikan $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai $\alpha = 0,05$.
- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, t signifikan $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai $\alpha = 0,05$.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Selain nilai koefisien determinasi, pada analisis regresi linier berganda penggunaan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square / Adjusted R^2*) dapat lebih baik dalam melihat seberapa baik model regresi untuk memprediksi variabel dependen dibandingkan dengan koefisien determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data penelitian adalah penjelasannya: disajikan pada Tabel 4. Berikut ini

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Uji Pengaruh Simultan (F test)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	531.629	3	177.210	182.351	.000 ^a
	Residual	144.799	149	.972		
	Total	676.428	152			

a. Predictors: (Constant), LN_Biaya Promosi, LN_Biaya Produksi, LN_Biaya Kualitas

b. Dependent Variable: LN_Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji pengaruh simultan, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} menunjukkan nilai sebesar 182,351 dengan nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 2,67 dengan *Degree of Freedom* (df) pembilang adalah 3, df penyebut adalah 149 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $182,351 > 2,67$ dengan taraf signifikan yang lebih kecil dari

0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya Biaya Produksi, Biaya Kualitas dan Biaya Promosi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Uji Parsial (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.073	.762			.096	.924	
	LN_Biaya Produksi	.558	.077	.449		7.255	.000	H_0 ditolak, H_a diterima
	LN_Biaya Kualitas	.217	.061	.238		3.562	.000	H_0 ditolak, H_a diterima
	LN_Biaya Promosi	.212	.044	.288		4.855	.000	H_0 ditolak, H_a diterima

a. Dependent Variable: LN_Laba Bersih

Dari hasil pengujian hipotesis Uji Parsial, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji parsial, dapat dilihat bahwa diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 7,255 dengan nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,97601 sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} >$

t_{tabel} atau $7,255 > 1,97601$ dengan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.

2. Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji parsial, dapat dilihat bahwa diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,562 dengan nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1,97601 sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,562 > 1,97601$ dengan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya biaya kualitas berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.

3. Pengaruh Biaya Promosi terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji parsial, dapat dilihat bahwa diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 4,855 dengan nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1,97601 sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,855 > 1,97601$ dengan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui hasil persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah:

Lab Bersih = 0,073 + 0,558 Biaya Produksi + 0,217 Biaya Kualitas + 0,212 Biaya Promosi

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan

1. Nilai konstanta sebesar 0,073, apabila biaya produksi, biaya kualitas dan biaya promosi bernilai konstan atau nol, maka nilai dari laba bersih adalah sebesar 0,073 (dalam jutaan rupiah).
2. Variabel biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih dengan nilai koefisien sebesar 0,558 yang artinya bahwa setiap kenaikan biaya produksi sebesar 1 (satu) juta rupiah, maka laba bersih akan meningkat 0,558 juta rupiah, dengan asumsi variabel independen selain biaya produksi dianggap konstan atau nol.
3. Variabel biaya kualitas berpengaruh positif terhadap laba bersih dengan nilai koefisien sebesar 0,217 yang artinya bahwa setiap kenaikan biaya kualitas sebesar 1 (satu) juta rupiah, maka laba bersih akan meningkat 0,217 juta rupiah, dengan asumsi variabel independen selain biaya kualitas dianggap konstan atau nol.
4. Variabel biaya promosi berpengaruh positif terhadap laba bersih dengan nilai koefisien sebesar 0,212 yang artinya bahwa setiap kenaikan biaya promosi sebesar 1 (satu) juta rupiah, maka laba bersih akan meningkat 0,212 juta rupiah, dengan asumsi variabel independen selain biaya promosi dianggap konstan atau nol.

Pembahasan

1. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan keterkaitan antara biaya produksi dan laba bersih adalah berpengaruh

signifikan positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Djamalu, 2013) yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori (Carter, 2009) yang menyatakan bahwa tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula biaya produksi. Semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh. Jadi ketika perusahaan meningkatkan volume produksinya, maka otomatis biaya produksi juga mengalami peningkatan.

Dengan adanya peningkatan biaya produksi, akan berpengaruh pada jumlah produk yang dihasilkan juga meningkat sehingga produk yang tersedia untuk dijual juga bertambah. Hasilnya volume penjualan bertambah dan laba bersih juga mengalami peningkatan. Dengan kata lain, biaya produksi bertambah mengakibatkan bertambahnya pula laba bersih yang diperoleh perusahaan.

2. Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya kualitas berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Komara (2012) yang menyatakan bahwa biaya kualitas juga berpengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Stevenson (2014) yang menyatakan bahwa kualitas yang baik biasanya mendapatkan keuntungan seperti pangsa pasar yang lebih besar, loyalitas pelanggan yang tinggi dan tentunya diikuti dengan laba yang lebih tinggi dan sejalan dengan teori (Pardede, 2007) yang menyatakan bahwa kualitas yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan untuk menetapkan harga yang lebih tinggi dan mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar sehingga bisa meningkatkan laba yang diperoleh karena makin tinggi kualitas suatu barang makin tinggi pula nilai barang tersebut bagi pembeli.

3. Pengaruh Biaya Promosi terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menyatakan bahwa biaya promosi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Hasil ini sejalan dengan penelitian Widnyana (2014) yang menunjukkan bahwa biaya promosi berpengaruh signifikan positif terhadap laba perusahaan yang berarti makin banyak biaya promosi yang dikeluarkan perusahaan, makin tinggi pula laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini juga didukung teori yang menyatakan bahwa tingkat laba akan meningkat seiring dengan peningkatan pangsa pasar relatif dan tingkat pertumbuhan pasar yang didukung dengan adanya strategi bauran promosi (Tjiptono dkk, 2008). Demikian juga dengan teori (Assauri, 2015) yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan promosi

dan strategi pemasaran yang tepat akan meningkatkan penjualan

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian diatas adalah sebagai berikut.

1. Secara simultan, biaya produksi, biaya kualitas dan biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.
2. Secara parsial, biaya produksi, biaya kualitas dan biaya promosi berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.
3. Kemampuan model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (biaya produksi, biaya kualitas dan biaya promosi) dalam menjelaskan variabel dependen (laba bersih) adalah sebesar 78,2%.

Saran yang diberikan peneliti berdasarkan penelitian ini yaitu.

1. Pengaruh biaya produksi, biaya kualitas dan biaya promosi terhadap laba bersih adalah sebesar 78,2%, sehingga masih ada peluang untuk dapat meningkatkan laba bersih pada perusahaan melalui 21,8% faktor lainnya seperti pendapatan usaha dan modal kerja.
2. Peneliti lain bisa meneliti pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih karena besar kecilnya laba dipengaruhi oleh pendapatan usaha dan jika pendapatan melebihi pengeluaran tentu perusahaan mendapatkan laba,

tetapi bisa saja terjadi pendapatan usaha yang meningkat tidak diikuti dengan laba yang maksimal, hal ini bisa dikarenakan adanya peningkatan biaya operasional. Sebaliknya jika pendapatan kurang dari pengeluaran akan mendapatkan kerugian.

3. Peneliti lain juga bisa meneliti pengaruh modal kerja terhadap laba bersih karena banyak perusahaan yang membutuhkan modal kerja dengan nominal yang tidak sedikit sehingga diharapkan pengelolaan modal kerja yang baik dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Referensi

- (2016, September). Retrieved from IDX Indonesia Stock Exchange - Bursa Efek Indonesia: <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>
- A. T. Komara, D. D. (2012, Oktober). Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Laba Bersih Perusahaan PT Pindad Persero. *Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, VI.
- Ahalik, T. S. (2014). Quality Cost and Accounting For Production Losses. In *Mahir Akuntansi: Akuntansi Biaya dan Manajemen* (p. 34). Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Assauri, S. (2015). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bustami, N. d. (2009). Konsep Biaya dan Sistem Informasi Akuntansi Biaya. In *Akuntansi*

-
- Biaya* (pp. 12-15). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, W. K. (2009). Biaya Mutu dan Akuntansi untuk Kehilangan dalam Proses Produksi. In *Akuntansi Biaya* (p. 218). Jakarta: Salemba Empat.
- Djamalu, N. (2013). Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2012. *Ekonomi dan Bisnis, 1*.
- F. Tjiptono, G. C. (2008). Perencanaan Pemasaran Korporat. In *Pemasaran Strategik* (p. 150). Yogyakarta: ANDI.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (7 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iswandi, E. A. (2015, Desember). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2013. *Akuntansi. Akuntansi*.
- M. J. Widnyana, I. M. (2014). Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Distribusi terhadap Laba UD Surya Logam Desa Temukus Tahun 2010 - 2012. *Jurusan Pendidikan Ekonomi, IV*.
- Pardede, P. M. (2007). Mutu Sebagai Alat Persaingan. In *Manajemen Operasi dan Produksi - Teori, Model dan Kebijakan* (p. 625). Yogyakarta: ANDI.
- W. J. Stevenson, S. C. (2014). Mutu. In *Manajemen Operasi Perspektif Asia* (9 ed., p. 15). Jakarta: Salemba Empat.
- Yuliati, D. E. (2017). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Pendapatan Usaha dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2014. *Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.